



**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN  
*SELF EFFICACY* SISWA SMAN 2 PERBAUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**NIA HASANIA SIREGAR**

**NIM.33.14.4.012**

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN  
*SELF EFFICACY* SISWA SMAN 2 PERBAUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan*

Oleh:

**NIA HASANIA SIREGAR**

**NIM.33.14.4.012**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**

**NIP. 197404072007011037**

**Indayana Febriani Tanjung, M.Pd**

**NIP. 198402232015032003**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

**Nama** : Nia Hasania Siregar  
**NIM** : 33.14.4.012  
**Fak/Jur** : FITK/Bimbingan Konseling Islam  
**Judul** : Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa SMAN 2 Perbaungan

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan informasi dalam meningkatkan *Self Efficacy* SMAN 2 Perbaungan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yaitu penelitian yang dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Sampel diambil sebanyak 30 yaitu siswa kelas XI-Ipa<sup>1</sup> SMAN 2 Perbaungan. Instrumen yang digunakan adalah Angket atau kuesioner dan Leiseg untuk menjangkau data tentang *self efficacy* siswa yang rendah. Penelitian PTBK dengan pelaksanaan penelitian 2 siklus (siklus I dan siklus II) setiap siklus 2 kali pertemuan dan menyebarkan angket setiap siklusnya dengan alokasi waktu 45 menit.

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan layanan informasi, *self efficacy* siswa masih dikategorikan rendah. Setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan teknik ceramah dan media pada siklus I dengan 2 kali pertemuan *self efficacy* siswa belum mengalami peningkatan, sehingga dilanjutkan dengan siklus ke II. Dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan, sehingga pada siklus ke II menjadi 20 siswa yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan layanan informasi dapat meningkatkan *self efficacy* siswa di kelas XI Ipa<sup>1</sup> SMAN 2 Perbaungan dapat diterima.

**Kata Kunci:** *Self efficacy*, Layanan informasi.

Mengetahui,

**Pembimbing I**

**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**

**NIP. 19740407 200701 1 037**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikannya Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. selanjutnya shalawat berangkaikan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul "Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Self-Efficacy Siswa SMAN 2 Perbaungan". Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terutama dan teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ibunda **Syamsiah** dan ayahanda **Fahruddin Hamzah Siregar**, dengan sepenuh hati telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, perhatian, motivasi dan dorongan baik secara moril maupun material, mengasuh dan mendidik sehingga mengantar penulis sampai kejenjang Sarjana Pendidikan. Terimakasih telah menjadi pendidik utama sekaligus sahabat terbaik selama 22 tahun ini yang selalu mengajarkan dan menanamkan sifat akhlakul

karimah disetiap perjalanan hidup penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta Rahmat-Nya dan memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia, Amin.

2. Teristimewa kepada Adik-adik tercinta dan tersayang **Raja Parlindungan Siregar, Julkarnain Siregar, Asyifa Zahra Damanik dan Naufal Khairil Azzam Siregar** yang telah memberikan doa, memotivasi, mendukung, membantu serta memberikan perhatiannya selama ini, Terima kasih atas kritikan tajamnya yang selalu jadi cambukan penulis agar cepat menyelesaikan skripsinya. Semoga Allah selalu manganugerahi kasih sayangnya, melindungi dan memberikan kesehatan serta Rahmat-Nya. Amin
3. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Seluruh wakil Dekan I, II, dan III beserta bapak ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta staf yang bekerja.
5. Ibu **Dra. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Candra Wijaya, M. Pd** selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu **Indayana Febriani Tanjung, M. Pd** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, meningkatkan, membimbing, memberikan saran serta perbaikan-perbaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terspecial sahabat sekaligus saudara **Mega Lestari, Diana Tri Wulandari** dan **Ayu Anggraini**. Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada kalian yang banyak berperan penting disetiap proses cerita hidup penulis selama 7 tahun ini,

yang selalu mengingatkan dan mengajak penulis lebih dekat kepada Allah. Semoga persahabatan kita sampai ke surge-Nya.

8. Teristimewa para Butet-butet kesayangan penulis **Siti Sri Kartini** dan **Siti Khadijah** yang selalu menguji iman dan kesabaranku, yang setia selalu direpotkan dan merepotkan. Sahabat yang selalu mengingatkanku dalam hal kebaikan, tempat berbagi keluh kesah dan curahan hati penulis, yang tidak pernah berhenti memberikan celotehan kasih sayang, yang selalu membantu, memberikan semangat, motivasi serta dukungan special sahabat seperjuangan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Princesskyu **Wulan Rahma, Siti Sri Kartini, Siti Khadijah** dan **Maya Afriani** yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, September 2018

Penulis

Nia Hasania Siregar  
**NIM 33.14.4.012**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS .....	9
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. <i>Self Efficacy</i> .....	9
a. Pengertian <i>Self Efficacy</i> .....	9
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> .....	13
c. Dimensi <i>Self Efficacy</i> .....	15
d. Proses <i>Self Efficacy</i> .....	16
2. Layanan Informasi .....	17
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	17
b. Tujuan Layanan Informasi .....	19
c. Jenis-jenis Informasi .....	20
d. Asas dan Dinamika Kegiatan .....	22
B. Penelitian Relavan .....	23
C. Kerangka Berpikir.....	25

BAB III METODELOGI PENELITIAN .....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Subjek Penelitian .....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Prosedur Penelitian .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	36
A. Temuan Umum .....	36
B. Temuan Khusus .....	48
BAB V PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengukuran Skala <i>Likert</i> .....	32
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket <i>Self Efficacy</i> .....	33
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Dalam 5 Tahun Berakhir .....	38
Tabel 4.2 Data Ruangan .....	38
Tabel 4.3 Data Fasilitas Olah Raga.....	39
Tabel 4.4 Kondisi Guru .....	40
Tabel 4.5 Kondisi Staf Tata Usaha / Penjaga Malam / Cleaning Service .....	40
Tabel 4.6 Kondisi Orang Tua Siswa .....	40
Tabel 4.7 Prestasi Yang Pernah Dicapai Oleh Siswa/Guru .....	41
Tabel 4.8 Hasil Analisis Angket Siswa Kelas XI IPA <sup>1</sup> .....	49
Tabel 4.9 Hasil Analisis Angket Siswa Sebelum Dilakukan L. Informasi .....	51
Tabel 4.10 Perencanaan Jadwal Pertemuan Siklus I.....	53
Tabel 4.11 Hasil Sesudah Tindakan .....	55
Tabel 4.12 Jadwal Pertemuan Siklus II .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadidewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Awal masa remaja berlangsung kira - kira dari usia 13- 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 – 17 atau 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak - anak menuju masa dewasa. Perkembangan remaja yang dapat dicapai dengan baik merupakan bekal keberhasilan di masa dewasa kelak.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu, melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Pendidikan merupakan tonggak dari pribadi manusia dan prilaku manusia, karena dengan pendidikan inilah manusia dibentuk dan dididik sesuai dengan kebenaran yang berlaku didalam kehidupan ini.

Dalam kegiatan belajar, kemandirian dapat dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan siswa pada saat proses belajar mengajar dan itu dapat dibedakan antara siswa [yang memiliki kemandirian dalam belajar dengan siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar, seperti kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Biasanya siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar sudah lebih terlebih dahulu mempelajari materi tersebut sebelum guru memeberikan

---

<sup>1</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Gramedia, 1980), Hal 206.

materi, sehingga pada saat guru menjelaskan siswa sudah siap untuk menerima materi. Sementara siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar biasanya kurang peduli dengan persiapan sebelum menerima materi.

Bimbingan dan konseling yang merupakan pendidikan, memiliki peran yang sangat penting untuk dapat membantu terciptanya pendidikan itu sendiri, karena guru BK yang juga merupakan salah satu pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu memberdayakan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang bermanfaat. Selain itu pendidik juga memiliki kewajiban untuk membantu peserta didik ketika mengalami masalah-masalah dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam pemberian layanan untuk meningkatkan kemandirian dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal, dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan salah satunya merupakan layanan dasar yang harus mampu dilaksanakan oleh seluruh guru BK yaitu layanan informasi. Layanan informasi itu bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pada kehidupan sebagai pelajar, anggota dan masyarakat.<sup>8</sup>Sejalan dengan hal tersebut bahwa layanan informasi dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Sehingga dapat dipahami bahwa pelayanan informasi ini lebih menekankan kepada aspek pencegahan dalam menghadapi permasalahan.

---

<sup>8</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal 48.

Oleh sebab itu sudah seharusnya seorang guru BK mampu dengan baik untuk melaksanakan layanan informasi dalam kegiatannya. Dengan dilaksanakannya layanan informasi diharapkan peserta didik dapat mengembangkan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.

Kajian peneliti sendiri meliputi fenomena dilapangan yang didapat melalui Praktek Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Pendidikan Sekolah (PPL BK PS) peneliti memperoleh informasi dari guru BK bahwa rendahnya aspek *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Hal ini dapat terlihat dari kurang adanya keyakinan diri siswa terkait permasalahan belajar dan sosial. Siswa terkadang merasa tidak mampu terhadap suatu mata pelajaran tanpa adanya usaha untuk memperbaiki diri. Diperoleh pemahaman bahwa siswa sebenarnya mampu namun mereka kurang yakin dengan apa yang mereka miliki. Begitu juga dalam hal sosial, siswa memiliki rasa minder jika mereka dihadapkan dengan perlombaan atau kegiatan yang melibatkan sekolah lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa *self-efficacy* yang ada pada diri siswa merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang mengalami gangguan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam memberikan gagasan-gagasan pemecahan masalah menunjukkan masih rendahnya kemampuan berfikir kreatif siswa tersebut.

Bandura dalam buku Ghufron menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Jadi *self-efficacy* menekankan kepada aspek keyakinan diri dalam melakukan tugas dan tindakan dimana seharusnya siswa dapat melakukan sebuah tindakan dari apa yang dimilikinya. Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau harapan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>9</sup>

Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang baik, akan merasa dirinya selalu siap dan sigap dalam menyelesaikan permasalahan tanpa adanya keraguan tentang keadaan diri. Dia tidak akan memikirkan dirinya dengan orang lain, namun meyakini dirinya mampu seperti orang lain.

Penggunaan layanan informasi penting diberikan dengan pemahaman bahwa menurut Bandura dalam buku Friedman *self-efficacy* dapat ditingkatkan dengan menggunakan 4 hal yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisiologis. Oleh sebab itu pelaksanaan layanan informasi untuk bisa memfasilitasi peningkatan *self-efficacy* peserta didik.<sup>10</sup>

*Self-efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas siswa. Siswa dengan *self-efficacy* rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar,

---

<sup>9</sup> Ghufron, *Teori-teori Perkembangan*, (Bandung:Rafika Aditama, 2010), hal 73

<sup>10</sup> Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga*, (Jakarta:Erlangga, 2006), hal 283

khususnya yang menantang. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar. Siswa dengan *self-efficacy* lebih tinggi lebih tekun berusaha pada tugas belajar dibanding siswa dengan *self-efficacy* rendah.<sup>11</sup>

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut. *Self-efficacy* yang rendah tidak hanya dialami oleh individu yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar, tetapi memungkinkan dialami juga oleh individu berbakat.

Good dalam buku Elida Prayitno menyatakan siswa yang tidak berminat terhadap apa yang diajarkan oleh guru namun ia harus mempelajarinya dapat menimbulkan rasa tidak senang di dalam diri siswa tersebut terhadap pelajaran itu dan bahkan untuk selanjutnya mereka tidak akan pernah mempelajarinya. Situasi kelas yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah laku siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, serta memiliki variasi aktivitas belajar yang lebih banyak.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan observasi di kelas XI SMAN 2 Perbaunganpeneliti melihat siswa dikelas itu cenderung diam dan kurang aktif. Sedikitnya siswa yang menyampaikan pendapat dikarenakan kurangnya ragam pendapat yang disebabkan sedikitnya ide-ide yang muncul, ide-ide yang muncul sangat erat hubungannya dengan kemampaun berfikir kreatif.

---

<sup>11</sup> J. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* Edisi Tiga Buku I (Terjemahan oleh Diana Angelica), (Jakarta:Salemba Humanika, 2009), hal 216

<sup>12</sup> Elida Prayitno, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Proyek Pengembangan LPTK, 1989), hal 10

Ada juga ditemukan siswa ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya, permasalahan ini diduga berhubungan dengan rendahnya *self-efficacy* siswa. Apabila seorang individu memiliki *self-efficacy* yang rendah maka individu tersebut cenderung mudah menyerah dan tidak berdaya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa dikelas tersebut mempunyai *self-efficacy* yang rendah. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perlu diterapkan suatu metode yang dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa dikelas XI tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu peneliti yang bernama Nova Erlina dan Devi Novita Sari pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan *Self Efficacy* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016”. Masalah dari penelitian ini adalah *self efficacy* siswa kelas VIII di SMPN 6 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperiment* dengan menggunakan *One Group Pretest-posttest Design*. Teknik analisis data menggunakan uji t hitung.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti ini peroleh, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* peserta didik di SMPN 6 Bandar Lampung dapat di tingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok, berdasarkan hasil konseling yang dilakukan terdapat masalah *self efficacy* rendah yang dialami oleh 12 peserta didik kemudian saat konselor menjalankan konseling kelompok, konselor memiliki keterbatasan dalam melaksanakannya, oleh karena itu dari tiga teknik yang konselor buat dalam kerangka berfikirnya konselor hanya

menggunakan teknik *reward* dan *punishment*, kemudian juga teknik sosiodrama dan teknik kognitif diantaranya pengajaran dan *persuasive*.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok dipilih penulis karena sesuai bagi siswa yang mempunyai permasalahan *self efficacy*.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan tersebut maka peneliti mencoba menggunakan layanan informasi untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam upaya meningkatkan *self-efficacy*. Inilah inti permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengambil judul “Penerapan layanan informasi dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa SMAN 2 Perbaungan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa sulit untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan
2. Siswa cenderung kurang mandiri
3. Siswa kurang yakin pada diri sendiri
4. Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan *self efficacy* siswa di SMAN 2 Perbaungan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah penerapan layanan informasi dalam meningkatkan *self efficacy* siswa SMAN 2 Perbaungan.

## **D. Rumusan Masalah**



Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan layanan informasi terhadap peningkatan *self efficacy diri* siswa di SMAN 2 Perbaungan setelah dilakukannya penelitian pada siklus I dan siklus II?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah dilakukan penerapan layanan informasi terhadap *self efficacy* siswa SMAN 2 Perbaungan pada saat melakukan penelitian siklus I dan siklus II.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa di SMAN 2 Perbaungan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak yang terkait dalam penelitian, sekaligus sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Dengan mengikuti kegiatan layanan informasi siswa akan terdorong untuk dapat berfikir objektif dan positif, lebih terbuka dalam berfikir dan berpendapat, dan menghargai orang lain.
  - b. Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa di sekolah melalui layanan informasi

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sebagai konselor dalam memberikan layanan informasi dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa, sekaligus sebagai bekal dalam memperbaiki karir sebagai konselor.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. *Self-efficacy*

###### a. Pengertian *self-efficacy*

Bandura dalam buku Desmita mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks. Khalifah pernah berkata “orang-orang yang banyak memikirkan soal resiko, beliau menjadi seseorang yang tidak berani”. Sifat yakin ataupun tidak sebenarnya terletak pada diri sendiri. Kita boleh memiliki keyakinan dan kita juga boleh melenyapkannya daripada diri kita.<sup>13</sup>

*Self-efficacy* ialah kemampuan kita melakukan sesuatu tugas sehingga ke tahap tertentu. Apabila kita memiliki tugas itu dapat kita selesaikan, ia akan menghasilkan kejayaan. Begitu juga sebaliknya, apabila kita tidak yakin dengan kemampuan diri, maka kita akan gagal sebelum mencoba sesuatu. *Self-efficacy* merupakan harapan untuk sukses yang berangkat dari keyakinan diri yang kuat. Keyakinan diri mereka peroleh dari penerimaan yang tulus dan dukungan psikis yang kuat dari orang terdekat, khususnya orang tua.<sup>14</sup>

Bandura menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seseorang banyak ditentukan oleh *self-efficacy* yang dimilikinya. Meskipun anda cerdas dan

---

<sup>13</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 46.

<sup>14</sup> Desmita, *Ibid, Psikologi Perkembangan....* hal 49.

memiliki kehebatan yang mengesankan, bila *self-efficacy* anda lemah, kehebatan itu kurang berfungsi optimal. Karena itu, jangan heran bila ada yang sangat cerdas, tetapi justru yang tampil dan dipercaya orang adalah mereka yang kemampuannya lebih rendah. Orang cerdas tanpa memiliki kepercayaan diri dan *efficacy*, dia hanya akan menjadi orang yang bergantung pada orang lain, termasuk dalam apa yang menjadi keahliannya.

*Self-efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya, ia juga yakin kalau *self-efficacy* adalah fondasi keagenan manusia. Manusia yang percaya dapat melakukan sesuatu, memiliki potensi untuk mengubah kejadian-kejadian di lingkungannya, lebih suka bertindak, dan lebih dekat pada kesuksesan.

*Self-efficacy* juga dapat dipandang sebagai sesuatu yang muncul dari interaksi struktur pengetahuan (apa yang diketahui orang tentang dirinya dan dunia) dan proses penilaian dimana seseorang terus menerus mengevaluasi situasinya. *Self-efficacy* mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang mereka berikan kedalam aktivitas ini, selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran.<sup>32</sup>

Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kapasitasnya akan lebih menganggap bagian-bagian yang sukar sebagai tantangan untuk diatasi daripada sebagai ancaman yang harus dihindari. Pandangan *efficacy* seperti itu akan

---

<sup>32</sup> Desmita, Ibid, *Psikologi Perkembangan....* hal 50.

membantu perkembangan minat intrinsik (minat dari dalam diri individu) dan menarik pada kegiatan-kegiatan yang lebih menantang. Orang-orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi mampu menetapkan tujuan-tujuan yang menantang dan memelihara komitmen yang kuat terhadap tujuan tersebut, serta memotivasi diri untuk mencapainya dengan meningkatkan dan mempertahankan usaha-usaha mereka ketika menghadapi kegagalan. Orang-orang yang memiliki *self-efficacy* tinggi dengan cepat akan memulihkan rasa *efficacy*nya setelah mengalami kegagalan atau kemunduran.

Tinggi rendahnya *self-efficacy* berkombinasi dengan lingkungan yang responsif dan tidak responsif untuk menghasilkan empat variabel yang paling bisa diprediksi berikut ini:

- a. Bila *self-efficacy* tinggi dan lingkungan responsif, hasil yang paling bisa diperkirakan adalah kesuksesan.
- b. Bila *self-efficacy* rendah dan lingkungan responsif, manusia dapat menjadi depresi saat mereka mengamati orang lain berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang menurut mereka sulit.
- c. Bila *self-efficacy* tinggi bertemu dengan situasi lingkungan yang tidak responsif, manusia biasanya akan berusaha keras mengubah lingkungan mereka mungkin akan menggunakan protes, aktivisme sosial, bahkan kekerasan untuk mendorong perubahan, namun jika semua upaya gagal. Bandura berhipotesis bahwa mereka mungkin akan menyerah, mencari alternatif lain, atau mencari lingkungan lain yang lebih responsif.

- d. Bila *self-efficacy* rendah berkombinasi dengan lingkungan yang tidak responsif, manusia akan mudah menyerah dan mereka tidak berdaya.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu dengan berhasil serta melakukan kendali terhadap keadaan-keadaan di sekitarnya demi mencapai hasil tersebut sehingga mempengaruhi kinerjanya dalam tujuan tertentu.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-efficacy***

Bandura mengidentifikasi empat sumber ekspektasi *self-efficacy* yaitu:

##### 1. Pengalaman langsung

Ini merupakan sumber informasi *efficacy* yang paling kuat. Kesuksesan dapat menaikkan *self-efficacy* sementara kegagalan dapat menurunkan *self-efficacy*, terutama jika dialami pada awal kejadian. Tentu saja, kadang kegagalan yang berhasil diatasi dengan usaha tertentu akan dapat memperkuat motivasi diri.

##### 2. Kondisi fisik dan emosional

Keadaan emosi yang meningkat ketika individu menghadapi kegiatan tertentu akan mempengaruhi *self-efficacy*. reaksi emosi dan fisiologis negatif seperti perasaan cemas dan khawatir yang terjadi pada saat individu melakukan kegiatan tertentu cenderung dipandang sebagai isyarat bahwa kegiatan tersebut kurang menyenangkan atau berada di luar kemampuannya, sehingga dapat menurunkan *self-efficacy* sebaliknya reaksi emosi dan fisiologis positif yang terjadi pada saat individu melakukan kegiatan tertentu dipandang sebagai isyarat

---

<sup>33</sup> Feist, *Teori Kepribadian* (edisi ketujuh), (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal 415-416.

bahwa kegiatan tersebut menyenangkan atau berada di dalam kemampuannya sehingga dapat meningkatkan *self-efficacy*.

### 3. Mengamati pengalaman orang lain sebagai model

Mengamati orang lain sebagai model dalam mencapai sesuatu akan berpengaruh bagi *self-efficacy* individu, terutama jika model tersebut memiliki keterampilan dan karakteristik yang relevan dengan individu. Jika model tersebut berhasil mencapai sesuatu maka *self-efficacy* individu yang mengamati juga akan menurun. Dengan mengamati orang lain, mampu melakukan aktivitas dalam situasi yang menekan tanpa mengalami akibat yang merugikan, dapat menimbulkan pengharapan bagi si pengamat. Timbul keyakinan bahwa nantinya ia juga akan berhasil jika berusaha secara intensif dan tekun. Mereka mensugesti diri bahwa jika orang lain dapat melakukan, tentu mereka juga dapat berhasil, hal ini tergantung pada karakteristik model, kesamaan antara individu dengan model, tingkat kesulitan tugas, keadaan situasional dan keanekaragaman hasil yang dicapai oleh model.

### 4. Persuasi sosial

Individu diarahkan melalui sugesti dan bujukan dengan menggunakan komunikasi, untuk percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah-masalah di masa datang. Persuasi verbal memiliki kontribusi terhadap peningkatan *self-efficacy*, terutama dengan individu yang memiliki keyakinan diri. Dimana keyakinan individu akan meningkat jika individu diyakinkan secara verbal bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu. Dalam kondisi yang menekan serta kegagalan terus menerus, pengharapan apapun yang berasal dari sugesti ini akan

cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. Tetapi sebaliknya, dengan pengalaman yang menyenangkan dari komunikasi yang baik, akan mempengaruhi persepsi terhadap pengembangan karir menjadi positif dan akan meningkatkan *self-efficacy* pada individu.<sup>34</sup>

### c. Dimensi *Self-efficacy*

Bandura dalam buku Ghufron menyatakan efikasi diri tiap individu berbeda satu sama lain, hal ini berdasarkan tiga dimensi *self efficacy*, antara lain:<sup>35</sup>

#### 1. Dimensi Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas yang mudah, sedang, bahkan paling sulit sesuai dengan batas kemampuannya untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang berada diluar batas kemampuannya yang dirasakannya.

#### 2. Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang.

---

<sup>34</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 32.

<sup>35</sup> Ghufron, *Teori-teori Psikologi*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal 80.



Dimensi ini berkaitan langsung dengan dimensi level yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas, semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikan.

### 3. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya dan bagaimana seseorang mampu menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya ketika menghadapi suatu tugas atau pekerjaan, misalnya apakah ia dapat menjadikan pengalaman sebagai hambatan atau sebagai kegagalan.

#### **d. Proses *Self Efficacy***

Bandura menyatakan proses *self efficacy*, antara lain proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses seleksi. Berikut akan dijelaskan uraian lengkap proses *self efficacy*:<sup>36</sup>

##### 1. Proses Kognitif

Semakin kuat *self efficacy* yang dirasakan, semakin tinggi tujuan dan komitmen yang akan diterapkan. Sebagian besar, tindakan dilakukan berdasarkan pemikiran. Keyakinan orang sebagai bentuk dari antisipasi mereka untuk membangun dan berlatih. Mereka yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan membuat rencana yang didalamnya terdapat panduan positif untuk menunjang kinerja mereka. Mereka yang meragukan keyakinan akan memikirkan rencana dan banyak hal yang salah oleh karena itu, sulit mencapai keberhasilan bila memiliki keraguan.

---

<sup>36</sup> Ghufroon, Ibid, *Teori-teori Psikologi*.....hal 83.

## 2. Proses Motivasi

*Self efficacy* memainkan peranan dalam pengaturan motivasi. Orang memotivasi diri dan membimbing tindakan mereka untuk mengantisipasi tugas melalui latihan. Mereka membentuk keyakinan tentang apa yang bisa mereka lakukan, mengantisipasi kemungkinan yang dapat terjadi melalui tindakan dan menetapkan tujuan mereka serta merencanakan program untuk masa depan.

## 3. Proses Afektif

Proses afektif adalah keyakinan orang terhadap kemampuan mereka dalam mengatasi stres dan depresi dalam situasi yang sulit. *Self efficacy* memainkan peran penting dalam kecemasan. Orang yang percaya bahwa mereka dapat mengontrol diri, maka pola pikir mereka tidak akan terganggu. Tapi orang yang yakin bahwa mereka tidak dapat mengontrol diri sendiri, akan mengalami kecemasan. Mereka selalu memikirkan kekurangan mereka, melihat lingkungan penuh dengan bahaya dan semakin parah dengan khawatir bila sesuatu akan terjadi. Pemikiran seperti itu akan menyusahkan dan merusak mereka. Dalam hal ini, *self efficacy* akan memberikan pengaruh terhadap kecemasan. Semakin tinggi *self efficacy*, semakin berani orang menghadapi tantangan.

## 4. Proses Seleksi

Orang adalah bagian dari produk lingkungan, oleh karena itu, *self efficacy* membentuk arah kehidupan dan mempengaruhi jenis kegiatan orang dalam lingkungan. Orang menghindari aktivitas diluar batas kemampuan mereka. Tapi mereka mau melakukan tugas menantang dan menilai yang sekiranya sesuai

dengan kemampuan mereka. Melalui pilihan yang dibuat, orang akan berkompetisi dalam menentukan program.

## **2. Layanan Informasi**

### **a. Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi yaitu layanan yang memungkinkan individu menerima dan paham berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan.<sup>37</sup>Layanan informasi juga dikatakan sebagai layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan peserta didik atau klien.<sup>38</sup>Layanan informasi juga merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK/Konselor dalam rangka menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa.<sup>39</sup>

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat di peroleh dari berbagai sumber, dari medialisasi melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*). Diketahui bahwa berbagai informasi yang dimaksudkan memang, yang sering kali menjadi masalah adalah informasi yang dimaksudkan itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukannya. Seseorang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya

---

<sup>37</sup> Abu Bakar M.Luddin, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling+Konseling islam*, (Difaniaga:Kota Binjai,2014), hal 41.

<sup>38</sup> Lahmuddin Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hal 17.

<sup>39</sup> Rizky A. Pohan. Dkk, *Wawasan Dasar Bimbingan Konseling*, (Medan:2017), hal 73.

sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, bukan karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Diperlukanya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan iri,dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih kuat,maupun masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah,salah pilih kerjaan, sering kali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan di sampaikan sebagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan di gunakan oleh individu oleh kepentingan hidup dan perkembanganya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Layanan informasi dilakukan sepanjang waktu jika diperlukan siswa demi kemajuan studi. Karena itu layanan yang satu ini harus diprogramkan dengan baik. Jika pada layanan orientasi disebut layanan informasi, adalah karena berkaitan dengan keperluan siswa baru. Namun, jika para siswa baru telah menjadi senior, mereka tetap memerlukan layanan informasi.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sofyan S. Willis, *Kapita Selekta Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Afabeta, 2015), hal 23.

## **b. Tujuan layanan informasi**

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari dan perkembangan dirinya. Sedangkan tujuan khususnya terkait dengan fungsi-fungsi. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (Apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustabil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

### **c. Jenis-Jenis Informasi**

Sebagaimana telah disiratkan diatas, jenis dan jumlah informasi tidak terbatas, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu:

#### **1. Informasi Pendidikan**

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan:

- a. Pemilihan program studi
- b. Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya
- c. Penyesuaian diri dengan dengan program studi
- d. Penyesuaian diri terhadap suasana belajar
- e. Putus sekolah

Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

#### **2. Informasi Jabatan**

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melakukan saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan

tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama
- b. Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan
- c. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
- d. Cara-cara atau prosedur penerimaan
- e. Kondisi kerja
- f. Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir
- g. Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerja, seperti kesehatan, olah raga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak dan sebagainya.

### 3. Informasi Sosial-Budaya

Manusia ditaksirkan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan, justru supaya saling mengenal saling memberi dan menerima sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang mendorong kehidupan manusia itu selalu berubah, berkembang dan maju. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dinamis yang diwarisi oleh puak-puak dan suku-suku itu.

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat-istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-sehari. Namun demikian, perbedaan-

perbedaan itu tetap dalam kesatuan sebagaimana tertera dalam Lambang Negara Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika”, perbedaan-perbedaan yang dimiliki itu hendaknya tidak mengakibatkan masyarakatnya bercerai-berai, tetapi justru menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dengan yang lain.<sup>41</sup>

#### **d. Asas dan Dinamika Kegiatan**

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. *Asas kegiatan* mutlak diperlukan, didasarkan pada *kesukarelaan* dan *keterbukaan*, baik dari para peserta maupun konselor.

*Asas kerahasiaan* diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta layanan khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus informasi yang mempribadi ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.<sup>42</sup>

### **B. Penelitian Relevan**

Dalam kajian ini, penulis ingin melampirkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa di SMAN 2 Perbaungan.

1. Fery Anggara, A. Muri Yusuf & Marjohan menyimpulkan hasil penelitian bahwa efikasi diri bisa ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan modeling. Intervensi bimbingan

---

<sup>41</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 261-262

<sup>42</sup> Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan dan Kegiatan Pendukung)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal 69.



konseling dengan menggunakan kelompok terbukti efektif meningkatkan efikasi diri siswa dalam menghadapi ujian. Temuan ini sesuai dengan apa yang diungkap oleh Solomon, Draine, Mannion dan Melsel bahwa kelompok memiliki pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri.<sup>43</sup>

2. Desy Nawangsari Wijayanti & Kusnarto Kurniawan menyimpulkan bahwa pengaruh layanan informasi teknik modeling simbolik terhadap *self efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX SMPN 2 Ambal. Secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan informasi teknik modeling simbolik dapat mempengaruhi *self efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut.

*Self efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan *treatment* termasuk dalam kriteria rendah yaitu dengan rata-rata presentase 44,94%. Sedangkan *self efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan *treatment*, sebanyak delapan kali pertemuan menunjukkan adanya perubahan dengan peningkatan rata-rata presentase menjadi 82,36% yang termasuk kriteria tinggi. Berdasarkan hasil uji T-test, layanan informasi teknik modeling simbolik berpengaruh secara efektif dan signifikan pada *self efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut sebesar 33,855%.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Ferry Anggara. Dkk, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian*, Jurnal Vol.5, No.1 2016.

<sup>44</sup>Desy Nawangsari Wijayanti & Kusnarto Kurniawan, *Pengaruh Layanan Informasi Teknik Modeling Simbolik Terhadap Self Efficacy Pengambilan Keputusan Studi Lanjut*, Jurnal Vol.5, No.2 2016.

3. Aliqol Ana, Mungin Eddy & Wagimin menyimpulkan bahwa Keefektifan intervensi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik serta kondisi lingkungan yang kurang kondusif. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel tersebut dengan sengaja karena penelitian ini bukanlah penelitian eksperimen murni. Selain itu, keterbatasan lain sehubungan dengan penelitian ini adalah upaya menggali penyebab harapan hasil rendah hanya terbatas pada *self efficacy* karir. Peneliti juga melihat keefektifan intervensi ini dikaitkan dengan karakteristik konseli. Peran konselor dan konseli sama besar dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *role playing* yang pada dasarnya merupakan kolaborasi antara konseli dan konselor. Karakteristik individu dengan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan masalah, mau bersikap terbuka terhadap konselor, dan tidak sungkan untuk menyatakan pendapat serta bertanya kepada konselor. Hal ini penting karena dengan sikap tersebut maka konseli mampu mengaplikasikan teknik *role playing* serta tepat sesuai dengan yang diharapkan.<sup>45</sup>
4. Sofwan Adi Putra, Daharni & Syahniarmenyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengenai *self efficacy* siswa menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum

---

<sup>45</sup>Aliqol Ana. Dkk, *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Self Efficacy dan Harapan Hasil (Outcome Expectations) Karir Siswa*, Jurnal Vol.5, No.1 2017.

perlakuan memiliki kesamaan dalam *self efficacy*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil *pretest* pada kedua kelompok. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, kondisi *self efficacy* dan kelompok eksperimen secara signifikan mengalami perubahan yang lebih baik atau meningkat.

5. Maria Fransiska, Asrori & Sri Lestari menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara layanan informasi pemahaman diri terhadap efikasi diri. Secara khusus dapat disimpulkan tingkat layanan informasi pemahaman diri peserta didik kelas XI SMAN 2 Sungai Raya pada kategori “baik”, artinya guru pembimbing menyampaikan materi pemahaman diri dengan baik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik. Tingkat efikasi diri peserta didik kelas XI SMAN 2 Sungai Raya pada kategori “tinggi” dalam arti peserta didik yakin akan kemampuan yang dimiliki dan peserta didik dapat mengatasi kesulitan dan hambatan pada saat mengerjakan tugas. Pengaruh antara layanan informasi pemahaman diri terhadap efikasi diri peserta didik kelas XI SMAN 2 Sungai Raya tergolong “rendah” artinya dengan diberikannya layanan informasi pemahaman diri mempengaruhi efikasi diri peserta didik.<sup>46</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

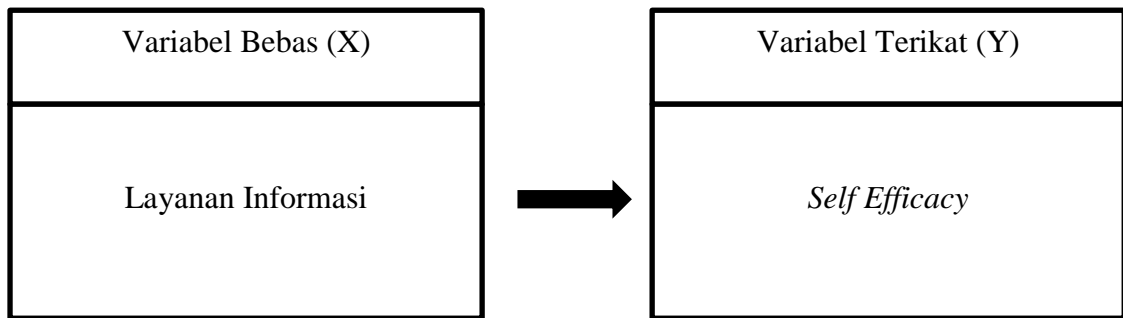
Pelaksanaan layanan informasi merupakan suatu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan

---

<sup>46</sup>Maria Fransiska. Dkk, *Pengaruh Layanan Informasi Pemahaman Diri Terhadap Self Efficacy Siswa Kelas XI SMAN 2 Sungai Raya*, Jurnal Vol.2, No.2 2016.

oleh seorang pembimbing/ konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik/siswa.

Gambar dibawah ini menunjukkan kerangka pikir yang dibuat dalam model penelitian mengenai penerapan layanan informasi dalam meningkatkan *self efficacy* siswa di SMAN 2 Perbaungan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah.<sup>47</sup> Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan dengan menggunakan layanan informasi.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Perbaungan kelas XI Ipa<sup>1</sup> yang terdiri dari 30 siswa yang dipilih karena adanya siswa dikelas tersebut yang memiliki komitmen belajar yang rendah yang ditetapkan setelah berkonsultasi dengan koordinator BK.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN 2 Perbaungan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Semester I tahun ajaran 2018/2019 dimulai bulan Agustus 2018 sampai September 2018.

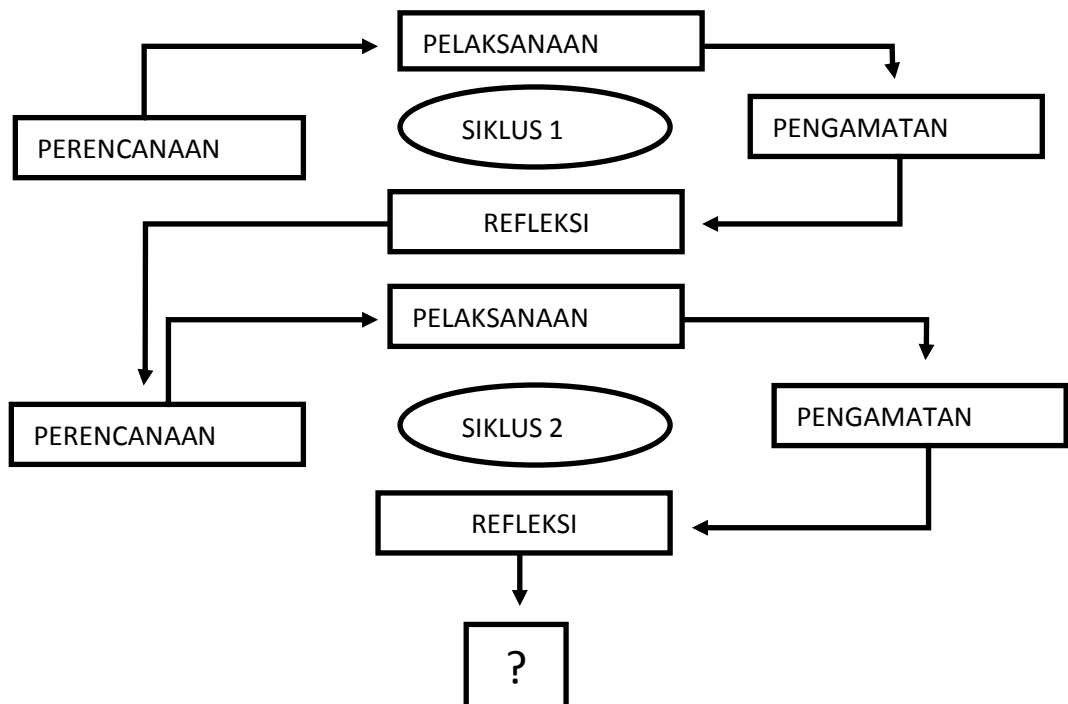
---

<sup>47</sup> Wijaya Kusumah, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2010), hal 9.

#### D. Prosedur penelitian

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengantaran dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Sebelum masuk ke siklus I, dilakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui situasi kelas.

Prosedur penelitian ini digambarkan sebagai berikut:<sup>48</sup>



**Gambar 2.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket kepada siswa mengenai *self efficacy*. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan ialah :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) serta materi informasi.

<sup>48</sup> Salim, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan : perdana publishing, 2017), hal 39.

- 2) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan kelompok yang akan mendapat layanan informasi.

Setelah tahap perencanaan disusun, maka selanjutnya adalah melaksanakan rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap siswa diberikan angket tentang *self efficacy*, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam belajar untuk nantinya dapat dievaluasi.
- 2) Guru pembimbing membentuk kelompok di kelas yang telah diberi angket. Informasi diberikan kepada kelompok di luar jam pelajaran dengan topik ”meningkatkan *self efficacy*”.
- 3) Setelah mendapat layanan informasi tersebut, kelompok diminta untuk ikut aktif dalam kegiatan tersebut.
- 4) Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat ataupun menyatakan permasalahan yang terkait dengan topik pembahasan.
- 5) Guru pembimbing dan siswa membuat kesimpulan secara bersamaan.

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Hal ini menunjukkan kegiatan observasi ini juga merupakan pengamatan sementara atas pelaksanaan layanan informasi. Setelah dilakukan layanan informasi, maka kemampuan diri peserta didik juga diminta dalam rangka melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap kemampuan dirinya dalam belajar. *Feed back* serta penyampaian kemampuan diri siswa terhadap topik

yang disampaikan adalah observasi kedua setelah angket di awal kegiatan, dan observasi lanjutan adalah pemberian angket setelah adanya layanan. Angket terakhir inilah yang dijadikan acuan untuk melihat peningkatan komitmen belajar siswa.

#### d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah “Refleksi” sebenarnya lebih tepat digunakan ketika guru pembimbing sudah selesai melakukan tindakan.<sup>49</sup> Dari analisis angket yang sudah diberikan peneliti kepada siswa, maka guru pembimbing akan mengetahui keberhasilan ataupun tindakan.

## 2. Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan siswa untuk bertanggung jawab. Prosedur ini sama dengan siklus I dan pembelajaran yang dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I dimana proses belajar mengajar dilakukan satu jam pelajaran. Setelah melakukan proses belajar mengajar, maka diawali tes awal yang dilakukan 30 menit yang bertujuan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan *self efficacy* siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

#### b. Tahap Tindakan

Setelah diketahui kelemahan yang terdapat pada siswa, peneliti melaksanakan program perbaikan terhadap siswa yang memiliki kurangnya *self*

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal 140.



*efficacy* dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh berupa gambar / video-video yang mencontnhkan tentang semangatnya mengikuti pelajaran dan akibat dari malasnya mengikuti pelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan atau hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap konseli (siswa). Pada tahap ini, dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan informasi, format media yang digunakan jika hasilnya sudah baik berarti tindakan yang dilakukan pada siklus I baik.

Kemudian analisis dilakukan pada masalah siswa mengenai terhambatnya *self efficacy* siswa dalam mengikuti pelajaran, berdasarkan kegiatan pemberian layanan informasi kepada siswa, kemudian menganalisis perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran melalui pemberian materi layanan informasi. Jika hasilnya belum mencapai tugas yang telah diterapkan, maka dilanjutkan pada siklus II. Tetapi, jika sudah mencapai terget kegiatan hanya pada siklus I. Diharapkan pada target II sudah mencapai target.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses layanan informasi dan hasil yang dilaporkan. Kemudian hasil refleksi ini dibandingkan skala meningkatkan *self efficacy* siswa. Hasil perbandingan ini selanjutnya akan menentukan tindak kegiatan. Seandainya ada hal yang belum sesuai dengan skala ketetapan akan diperbaiki dan ditindak lanjutkan kegiatan konseling individu.

Tahap refleksi ini konselor menanyakan pada konseli mengenai hal baru yang didapatnya (pengetahuan atau perasaan) setelah permasalahannya mengenai meningkatkan *self efficacy* siswa. Konselor bersama konseli menyimpulkan kegiatan layanan informasi dan merumuskan kembali tentang meningkatkan *self efficacy* siswa. Konselor bersama konseli merencanakan pertemuan selanjutnya, guna merencanakan tindakan agar melaksanakan alternatif situasi yang dipilih menceritakan hasil tindakannya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu :

#### 1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan baik yang tertutup maupun tidak yang diberikan kepada responden untuk mengetahui persepsi responden terhadap suatu hal.<sup>50</sup> Dan angket yang diberikan akan didapat data siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Angket ini diberikan diawal pelaksanaan siklus untuk mengetahui seberapa tingkatan mengenai kemampuan belajar siswa.

Didalam penulisan angket kita akan mencantumkan dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif pada diri siswa, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif pada diri siswa dalam pengukuran ini dikatakan sebagai Skala *Likert*.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Syahrul dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal 135.

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hal 90.

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Skala *Likert***

No	Penilaian	Skor
1	Setuju	4
2	Kurang Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket *Self Efficacy***

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Dimensi Tingkat	Kemampuan dalam menilai derajat kesulitan tugas	1,3	2,4	4
		Penilaian akan kemampuan diri	5,7	6,8	4
		Motivasi dalam menghadapi tugas	9,11	10,12	4
2.	Dimensi Kekuatan	Kemampuan dalam menghadapi tugas	13,15	14,16	4
		Keyakinan diri dalam menghadapi kesulitan tugas	17,19	18,20	4
		Penghargaan terhadap kemampuan diri	21,23	22,24	4
3.	Dimensi Generalisasi	Keluwesannya menilai bidang tugas	25,27	26,28	4
		Kemampuan menghadapi berbagai macam tugas	29,31	30,32	4
		Pengalaman dalam menghadapi tugas	33,35	34,36	4



disekolah SMAN 2 Perbaungan, peneliti melihat berbagai kegiatan yang ada disekolah seperti ekstrakurikuler, kegiatan belajar mengajar antara guru dan para siswa, keadaan sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan ataupun gambar dari sekolah. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam teknik ini peneliti mencari data mengenai hal-hal yang bersangkutan seperti catatan siswa, transkrip, program-program yang akan dilakukan guru BK, profil sekolah, dan juga gambar-gambar.

### **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu berfokus pada upaya mengubah kondisi *rill* sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Dimana siswa tersebut memiliki *self efficacy* yang rendah. Oleh karena itu, teknik ini digunakan agar dapat meningkatkan *self efficacy* siswa dalam mengerjakan hasil dari pengamatan konseling melalui pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses kegiatan berlangsung hingga tahap akhir. Selama proses bimbingan dianalisis secara kualitatif berdasarkan hasil persentase skor terhadap peningkatan *self efficacy* siswa menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi. Penerapan kriteria mengemukakan pendapat dirancang peneliti dengan menghitung hasil jawaban angket. Dengan skala penilaian yang berjumlah 36 item pernyataan angket pengukuran peningkatan tanggung jawab terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yang memiliki nilai yang

ada. Kriteria meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar yang dihasilkan adalah seperti berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), dan 51-74% (cukup), 75-100% (baik). Dari hasil pengukuran ini diperoleh hasil peningkatan peningkatan kepekaan sosial siswa.

Sedangkan teknik analisis persentase dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari peningkatan kepekaan sosial siswa. Dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: P = Angka peningkatan *self efficac*

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Dede Rahmada Hidayat, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal 45.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

Penelitian yang telah dilakukan di SMAN 2 Perbaungan, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

##### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 PERBAUNGAN

Alamat : Cempaka No 25 – Perbaungan

Kd. Pos 20986 Phone : 061-799 1842

Kecamatan : Perbaungan

Kabupaten : Serdang Bedagai

NSS : 301072101032

NPSN : 10257742

Tahun didirikan : 2007

Tahun beroperasi : 2007

Status Tanah : Milik Pemerintah Kabupaten Serdang  
Bedagai

Luas tanah : 7310 m<sup>2</sup>

Status Bangunan : Milik Pemerintah Kabupaten Serdang  
Bedagai

Luas bangunan : 836 m<sup>2</sup>

Rekening Sekolah : 2961 83 449

Nama Bank : Bank Negara Indonesia ( BNI ) Cabang  
Perbaungan

Kepala Sekolah : JULIARTONO,S.PdI

N I P

: 19650118 198703 1 005

## **2. Visi dan Misi SMAN 2 Perbaungan**

### a. Visi

Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Berprestasi Dalam Olah Raga Dan Seni, Berdasarkan Iman Dan Taqwa

Indikator :



- a. Unggul dalam peningkatan rata – rata nilai ujian
  - b. Unggul dalam lomba cepat tepat
  - c. Berprestasi dalam olah raga, pramuka dan seni
  - d. Unggul dalam disiplin waktu
  - e. Aktif melaksanakan kegiatan keagamaan
- b. Misi

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi SMAN 2 Perbaungan adalah sebagai berikut :

- 1. Memaksimalkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran
- 2. Meningkatkan disiplin guru dan siswa
- 3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler (pramuka olah raga prestasi) secara efektif dan efisien
- 4. Menanamkan sikap – sikap esensial budi pekerti
- 5. Membudayakan wawasan wisata mandala
- 6. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing – masing

### **3. Tujuan sekolah**

- 1. Tujuan Jangka Pendek ( 1 – 2 tahun )
  - a. Terlaksana proses pembelajaran yang Efektif dan Efisien untuk semua Mata Pelajaran
  - b. Siswa belajar tuntas minimal 90 %
  - c. Terlaksananya program remedial untuk siswa yang belum mencapai ketentuan belajar
  - d. Menjuarai Olimpiade Tingkat Kabupaten
  - e. Terlaksananya kegiatan lomba setiap akhir semester
- 2. Jangka Menengah ( 2 – 4 tahun )
  - a. Menjadi sekolah pavorit di Kecamatan
  - b. Sarana dan prasarana sudah lengkap
  - c. Memperoleh juara di bidang Olahraga dan Seni di Tingkat Kecamatan
  - d. Mengikuti Kejuaraan LCT di Tingkat Kabupaten
  - e. Ketepatan waktu kehadiran minimal 90 %
  - f. Terbentuknya Gudex Pramuka

**Tabel 4.1**

Jumlah siswa dalam 5 ( lima ) tahun terakhir :

Tahun Ajaran	Jlh Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jlh.  Total Siswa
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jmlh Rombel	
2011/1012	216	127	3	87	2	86	2	300
2012/2013	234	127	3	124	3	86	2	337
2013/2014	111	86	2	120	3	127	3	333
2014/2015	261	113	3	82	2	118	3	313
2015/2016	274	120	3	116	3	83	2	319
2016/2017	280	152	5	115	3	113	3	380

Sumber : data yang didapatkan penulis dari sekolah sebagai data tambahan.

Ket : Keterbatasan ruang belajar dan sarana prasarana pendukung, Keterbatasan area lahan sekolah yang tidak memadai (7310 m<sup>2</sup>). Daya tampung yang sangat

terbatas bagi calon peserta didik baru (banyak calon siswa yang tidak tertampung).

**Tabel 4.2**

**Prestasi yang pernah dicapai oleh siswa/ guru**

<b>NO</b>	<b>Nama Kegiatan/Prestasi yang Diperoleh</b>	<b>Tahun</b>	<b>Keterangan</b>
01	Juara I Sangga Kerja Kegiatan Porseni	2008	Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai
02	Juara III Gerak Jalan Beregu Putri Tingkat SMA Kab. Serdang Bedagai	2008	Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai
03	Juara II Baca Puisi Tingkat SMA Kab. Serdang Bedagai	2008	Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai
04	Juara II Pop Song Tingkat SMA Kab. Serdang Bedagai	2008	Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai
05	Juara I OSN Bidang Geografi Tingkat Kabupaten Sedang Bedagai	2015	Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai
06	Juara II OSN Bidang Kebumian Tingkat Kabupaten Sedang Bedagai	2015	Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai
07	Juara II Renang Putra Tingkat	2015	Tingkat Kabupaten Serdang

	Kabupaten Serdang Bedagai		Bedagai
08	Juara I FLS2N Membaca Puisi Tingkat SMA Kabupaten Serdang Bedagai	2015	Tingkat SMA Kabupaten Serdang Bedagai
09	Juara II O2SN Catur Putri Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai	2015	Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai
10	Juara II OSN Bidang Geografi Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai	2016	Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai
11	Juara II OSN Bidang Astronomi Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai	2016	Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai
12	Juara III O2SN Catur Putri Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai	2016	Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai
13	Juara I Pengucapan Pembukaan UUD 1945 Dan Panca Prasetya KORPRI	2016	Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai

*Sumber : data yang didapatkan penulis dari sekolah sebagai data tambahan.*

**Tabel 4.3**

**Daftar Mata Pelajaran**

No	Mata Pelajaran	Dibutuhkan	Ada	Kurang	Lebih	Ket
----	----------------	------------	-----	--------	-------	-----

1	2	3	4	5	6	7
1	<b>PENDIDIKAN AGAMA</b>					
	1.1. Islam	1	1	-	-	
	1.2. Kristen	1	2	-	1	
	1.3. Budha	-	-	-	-	
	1.4. Hindu	-	-	-	-	
2	<b>PKn / KEWARGANEGARAAN</b>	1	1	-	-	
3	<b>PENJAS</b>	1	-	1	-	
4	<b>KESENIAN</b>	1	2	-	1	
5	<b>B. INDONESIA</b>	2	2	-	-	
6	<b>B. INGGRIS</b>	2	2	-	-	
7	<b>B. JEPANG</b>	1	-	1	-	
8	IPA					
	8.1. Fisika	1	2	-	1	
	8.2. Kimia	1	1	-	-	
	8.3. Biologi	1	2	-	1	
9	<b>MATEMATIKA</b>	2	3	-	1	1. Kepsek

10	<b>IPS</b>					
	10.1. Sejarah	1	1	-	-	
	10.2. Ekonomi/Akuntansi	1	2	-	1	
	10.3. Geografi	1	1	-	-	
	10.4. Sosiologi	1	1	-	-	
11	<b>BIMBINGAN PENYULUHAN BP/BK</b>	3	2	1	-	
12	<b>TEKNOLOGI INFORMASI &amp; KOMUNIKASI (TIK)</b>	1	1	-	-	
13	<b>MUATAN LOKAL</b>	1	-	1	-	
<b>JUMLAH</b>		24	26	4	6	

*Sumber : data yang didapatkan penulis dari sekolah sebagai data tambahan.*

**Tabel 4.4****Daftar Nama Guru Dan Pegawai Sma Negeri 2 Perbaungan**

NO	NAMA GURU	L/P	NIP	GOL	MATA PELAJARAN
1	Sahono, S.PdI	L	19650118 198703 1 005	IV/b	MATEMATIKA
2	Neni Sekratati, S.Pd	P	19630610 198703 2 016	IV/a	SENI BUDAYA
3	Murida Sinurat S.Pd	P	19650311 199801 2 001	IV/a	B.INDONESIA
4	Abd.Wahid,S.Pd	L	19661005 200701 1 011	III/d	PKN
5	Nong Suita,S.Pd	P	19661231 200701 2 071	III/c	BIOLOGI
6	Badrulaini Ritonga, S.Pd	P	19650414 200801 2 001	III/c	B.INDONESIA
7	Gunawan, S.Pd	L	19681003 200801 1 002	III/c	B.INGGRIS
8	Yusridah, S.Pd	P	19820714 200803 2 002	III/c	B.INGGRIS
9	Widhy Winarty S.Psi	P	19740707 200903 2 005	III/c	BK
10	Erna Komala Sari, S.Pd	P	19741106 200903 2 005	III/c	BK
11	Helena CH J Pasaribu S.Pd	P	19820712 200903 2 013	III/c	EKONOMI
12	Arbaiyah Batubara S.Pd	P	19830824 200903 2 017	III/c	SEJARAH
13	Surya Mahyudi S.Pd	L	19851222 200903 1 002	III/a	FISIKA
14	Pirmando Gultom S.Kom	L	19720502 201001 1 010	III/c	TIK
15	Lisna Sujati, S.Pd	P	19820113 201001 2 022	III/c	MATEMATIKA

16	Asna Susanti Sihombing, S.Pd	P	19851111 201101 2 025	III/b	GEOGRAFI
17	Maya Sari, S.Pd	P	19860926 201001 2 040	III/c	EKONOMI
18	Murnihayati Purba, S.Pd	P	19800424 200801 2 004	III/c	KIMIA
19	Jeniwati Br Tarigan, S.Sos	P	19851121 201101 2 017	III/b	SOSIOLOGI
20	Lasmauli Tampubolon, S.Pd	P	19850224 201001 2 025	III/c	BIOLOGI
21	Arief Budiman, S.Pd	L	19830312 200903 1 010	III/b	SENI BUDAYA
22	Maria Kristina Uly Artha Manik, S.Th	P	19860130 201001 2 021	III/c	P.AGAMA KRISTEN
23	Fitriana, S.Pd	P	19790905 201001 2 014	III/c	FISIKA
24	Gustina T. Gultom, S.Th	P	19760823 200904 2 002	III/c	P.AGAMA KRISTEN
25	Siti Rahma, S.Ag	P	19770720 201001 2 010	III/b	P.AGAMA ISLAM
26	Murina E.Sitepu, A.md	P	-		B.JEPANG
27	Fatimah, S.Pd	P	-		P.AGAMA ISLAM
28	Sahrul Huda Nst, S.Pd	L	-		PENJAS
29	Mhd. Irfan, SH.I	L	-		P.AGAMA ISLAM
30	Sunardi,S.Pd	L	-		EKSKUL
31	Maulina Nasution, Amd	P	-		Staf TU
32	Darmilawati Pohan, S.Pd	P	-		Staf TU
33	Cut Mutiara, S.Pd	P	-		Staf TU
34	Darmadi	L	-		Staf TU



35	Cindy Shintia A. Harahap	P	-		Staf TU
36	Sundari	P	-		Staf TU
37	Sugiono	L	-		Penjaga Malam
38	Sumantoro	L	-		Penjaga Malam
39	Sobari	L	-		Petugas Kebersihan
40	Sri Ningsih	P	-		Petugas Kebersihan

*Sumber : data yang didapatkan penulis dari sekolah sebagai data tambahan.*

Ket : Guru dan Staf sekolah SMAN 2 Perbaungan adalah guru tetap dan pegawai tetap guru PNS 25 dan honorer 11 dan dilengkapi dengan satpam dan petugas kebersihan

**Table 4.5**

**Jumlah dan Rekapitulasi keseluruhan siswa**

KEADAAN SISWA	JUMLAH SISWA PERKELAS	LK	PR	JLH	REKAPITULASI			
					KELAS	LK	PR	JLH
X MIA-1	31	5	26	31	X	5	26	31
X MIA-2	30	5	25	30		5	25	30
X IIS-1	30	4	26	30		4	26	30

X IIS-2	31	8	23	31		8	23	31
JUMLAH ROMBEL 4	122	22	100	122		22	100	122
XI-IPA 1	39	14	25	39	XI-IPA	14	25	39
XI-IPA 2	42	13	29	42		13	29	42
JUMLAH ROMBEL 2	81	27	54	81		27	54	81
XI-IPS 1	33	11	22	33	XI-IPS	11	22	33
XI-IPS 2	31	8	23	31		8	23	31
JUMLAH ROMBEL 2	64	19	45	64		19	45	64
XII-IPA 1	41	13	28	41	XII-IPA	13	28	41
XII-IPA 2	37	7	30	37		7	30	37
JUMLAH ROMBEL 2	78	20	58	78		20	58	78
XII-IPS	34	10	24	34	XII-IPS	10	24	34
JUMLAH ROMBEL 1	34	10	24	34		10	24	34

JUMLAH ROMBEL					X	22	100	122
SELURUHNYA	379	98	281	379	XI	46	99	145
11					XII	30	82	112
					JUMLAH	98	281	379

Sumber : data yang didapatkan penulis dari sekolah sebagai data tambahan.

## B. Temuan Khusus

Laporan hasil penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis kualitatif dari data yang sudah diperoleh. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dan evaluasi.

### 1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru bk mengenai *self efficacy* siswa yang ada di SMAN 2 Perbaungan dan mengenai pelaksanaan layanan informasi yang pernah dilakukan. Setelah melakukan diskusi, guru bk meyarankan kelas XI IPA<sup>1</sup> yang paling tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket dikelas XI IPA<sup>1</sup> yaitu kelas yang akan dijadikan objek bagi peneliti.

Pada awalnya para siswa dan siswi terlihat kebingungan dengan kehadiran peneliti. Ada beberapa siswa yang terlihat acuh dan tidak memperdulikan kehadiran

peneliti. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya. Dan peneliti membagikan angket setelah selesai diisi, peneliti mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket tersebut, adapun skor angket yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**

**Hasil Analisis Angket Siswa Kelas XI IPA<sup>1</sup>**

No	Kategori	Jumlah
1	Tinggi	8
2	Sedang	8
3	Rendah	11
4	Sangat Rendah	3

Untuk mengetahui kategori hasil jawaban sub variabel secara keseluruhan, perlu di tentukan terlebih dahulu intervalnya. Besarnya interval diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah, kemudian dibagi jumlah keseluruhan alternatif jawaban. Berdasarkan cara tersebut diperoleh interval untuk kategori jawaban yaitu:

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Ket:

Nt = Nilai Tertinggi

Nr = Nilai Terendah

K = Kategori

I = Interval Skor<sup>31</sup>

Dapat di jelaskan bahwa untuk penggolongan kategori hasil sub variabel secara keseluruhan adalah:

$$I = \frac{133-71}{4} = 16$$

Skor 71 – 87 = Sangat Rendah

Skor 88 – 104 = Rendah

Skor 105– 121 = Sedang

Skor 122 – 138 = Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data yang diatas jelas terlihat siswa yang memiliki *self efficacy* yang Sangat Rendah, Rendah, Sedang dan Tinggi untuk dijadikan subjek penelitian pada pelaksanaan layanan informasi. Karena peneliti menggunakan layanan informasi maka dari itu siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi tidak diikut sertakan dalam layanan informasi untuk dijadikan subjek diantaranya ada 8 kategori sedang, 11 kategori rendah dan 3 kategori sangat rendah.

## **2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus 1**

### **a. Perencanaan**

Setelah menemukan dan menentukan subjek penelitian berdasarkan angket *self efficacy* yang telah diberikan, peneliti mengadakan kesepakatan awal dengan siswa yang

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 5.

akan menjadi anggota kelompok dalam layanan informasi, siswa yang akan menjadi anggota kelompok sebanyak 22 orang dari kelas XI IPA<sup>1</sup>. Pada tahap perencanaan, peneliti menyediakan alat tulis dan buku untuk mencatat segala aktifitas yang terjadi selama proses layanan informasi. Peneliti juga menyediakan RPL pada pemberian layanan informasi. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan informasi:

**Tabel 4.7**  
**Perencanaan Jadwal Pertemuan Siklus 1**

No	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Kamis, 13 September 2018	✓		
2	Jum'at, 14 September 2018		✓	

**b. Tindakan**

Siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari kamis 13 september 2018 mulai dari jam 10.15 WIB sampai jam 11.00 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at 14 september 2018 mulai jam 10.15 WIB sampai jam 11.00 WIB. Pada pertemuan siklus I peneliti menemukan masalah yang terdapat pada siswa yaitu banyaknya siswa yang masih malasnya mengikuti pembelajaran. Dalam petemuan pertama dalam siklus I yang akan dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa melalui layanan informasi dengan menggunakan media sosial, peneliti menjelaskan materi mengenai "pengertian *self efficacy*". Yang dimulai peneliti menjelaskan pengertian *self efficacy*. Pada proses pemberian layanan informasi

berlangsung siswa belum memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran, keadaan kelas yang hening dan sebagian siswa hanya diam mendengarkan acuh tak acuh sehingga dalam proses belajar peneliti melontarkan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, belum terlalu banyak siswa untuk mencoba menjawab dan begitu juga sebaliknya siswa yang ingin bertanya, antusias siswa juga sangat kurang, hanya sebagian siswa saja yang menjawab dan yang melontarkan pertanyaan, kebanyakan siswa yang lain hanya diam mendengar acuh tak acuh.

Pada pertemuan kedua pada siklus I peneliti menjelaskan materi mengenai "*Proses self efficacy*". Pada pertemuan ini, masih sama dengan hal pertemuan pertama, masih banyak juga siswa yang hanya diam dan enggan untuk bertanya.

#### **a. Observasi**

Peneliti melakukan observasi selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan, peneliti mengobservasi kegiatan siklus I. Pada proses pelaksanaan layanan informasi, peneliti melakukan observasi dimana tahapan konseli menyelesaikan masalah meningkatkan *self efficacy* dalam mengikuti pelajaran melalui dialog-dialog, dan bahasa tubuh yang muncul selama proses tersebut.

Dari hasil penelitian tindakan yang sudah dilakukan dari pada siklus I belum terlihat adanya perubahan, maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II.

#### **b. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus I

mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria upaya meningkatkan *self efficacy* melalui layanan informasi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan informasi belum begitu berjalan dengan baik dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Namun hasil yang diperoleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah:

1. Pada siklus ini masih ada siswa yang enggan untuk bertanya
2. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan proses kegiatan yang dilakukan peneliti
3. Masih banyak siswa yang masih kurang persiapan untuk belajar.
4. Masih banyak siswa yang acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan peneliti dalam proses kegiatan pemberian layanan informasi.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan *self efficacy* siswa belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan siklus II.

### 3. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

**Tabel 4.8**  
**Hasil Sesudah Tindakan**

No	Kategori	Jumlah
1	Tinggi	12
2	Sedang	5
3	Rendah	2
4	Sangat Rendah	3



Untuk mengetahui kategori hasil jawaban sub variabel secara keseluruhan, perlu di tentukan terlebih dahulu intervalnya. Besarnya interval diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah, kemudian dibagi jumlah keseluruhan alternatif jawaban. Berdasarkan cara tersebut diperoleh interval untuk kategori jawaban yaitu:

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Ket:

Nt = Nilai Tertinggi

Nr = Nilai Terendah

K = Kategori

I = Interval Skor

Dapat di jelaskan bahwa untuk penggolongan kategori hasil sub variabel secara keseluruhan adalah:

$$I = \frac{110-60}{4} = 13$$

Ket:

Skor 58 – 71 = Sangat Rendah

Skor 72 – 85 = Rendah

Skor 86– 99 = Sedang

Skor 100 – 113 = Tinggi

**a. Perencanaan**

Pada tahap tindakan di siklus II, melakukan pemberian layanan informasi dengan teknik ceramah dan tanya jawab dan dibantu dengan media sosial. Berikut pertemuan pemberian layanan informasi siklus II:

**Tabel 4.9**

**Jadwal Pertemuan Siklus II**

No	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Jum'at, 21 september 2018	✓		
2	Sabtu, 22 september 2018		✓	

**b. Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, peneliti melakukan penelitian di SMAN 2 Perbaungan dengan jumlah 22 siswa penelitian berlangsung dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal Jum'at 21 september 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 22 september 2018.

Pada tahap ini kegiatan yang akan di rancang peneliti adalah tidak jauh beda dengan siklus I hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, banyak siswa yang belum mengalami perubahan atau bermotivasi untuk meningkatkan *self efficacy*. Pada pertemuan pertama tindakan siklus II, diawali dengan memperkenalkan

materi kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari itu lebih semangat karena siswa sudah sedikit memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Sebagaimana pada pembelajaran sebelumnya kegiatan pembelajaran tindakan siklus II pertemuan pertama ini melalui tiga tahap. Tahap tersebut yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Sebelum peneliti melanjutkan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menampilkan senam otak, agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan lebih fokus.

Pada pertemuan pertama pada siklus II peneliti menjelaskan materi tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*”. Di dalam proses pemberian layanan informasi, peneliti menggunakan media laptop, yaitu menampilkan materi dengan bentuk video animasi. Disini lah siswa sudah terlihat sangat fokus memperhatikan materi dengan tidak canggung-canggung lagi untuk bertanya.

Pada pertemuan kedua pada siklus II. Peneliti menjelaskan materi mengenai “aspek-aspek *self efficacy*”. Disini siswa sudah sangat aktif, mereka sudah tidak sungkan lagi untuk bertanya dan memberikan pendapat walaupun masih ada beberapa yang tidak merespon.

Setelah selesai penyampaian materi, maka pada tahap penutup peneliti melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang dijelaskan siswa dan peneliti juga meminta siswa untuk mengambil kesimpulan dari video animasi yang telah diputar. Setelah peneliti menyampaikan kesimpulan materi, lalu peneliti menanyakan

kepada siswa dari materi pembelajaran yang telah disampaikan, maka peneliti mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan bila ada yang ingin di tanya. Disinilah sudah timbul minat siswa mengikuti layanan informasi, sudah banyak siswa mengajukan pertanyaan. Berarti bahwa layanan informasi dapat meningkatkan *self efficacy* siswa, dan peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup. Setelah layanan informasi di siklus II dilaksanakan maka peneliti melakukan pengamatan atas perkembangan siswa melalui penilaian segera (LAISEG) yang sudah diisi, aktifitas siswa saat layanan informasi. Berdasarkan pengamatan peneliti dan siswa semakin akrab dengan peneliti. Dari layanan informasi siswa juga menyampaikan kondisi mereka.

#### **c. Observasi**

Peneliti melakukan observasi baik selama proses pemberian layanan informasi berlangsung maupun menanyakan langsung kepada teman-teman terdekat dari siswa. Pada proses pemberian layanan informasi, peneliti melakukan observasi dimana tahapan konseli menyelesaikan masalah meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar yaitu melalui hasil pengamatan audio dan video.

#### **d. Refleksi**

Pada siklus I bila dilihat dari lembar hasil pelaksanaan layanan informasi setiap pertemuan, penilaian layanan informasi setiap pertemuan dan hasil angket yang diberikan setelah layanan informasi selesai terdapat 5 siswa yang masih berada pada kriteria sedang dan 12 siswa sudah berada di kriteria baik untuk mampu meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar. Maka peneliti melakukan refleksi pada siklus II yang pelaksanaan proses layanan informasi setiap pertemuan, penilaian layanan informasi

setiap saat melakukan kegiatan dan hasil angket yang diberikan setelah layanan informasi, maka kita peroleh dengan hasil sebagai berikut:

1. Pada siklus II, ditemukan siswa sudah banyak mengalami kemajuan dengan melihat hasil jawaban siswa pada lembar penilaian hasil pelaksanaan proses layanan informasi.
2. Dalam kegiatan layanan informasi teknik ceramah, tanya jawab dan video siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pembelajaran dan berantusias dalam memberikan tanggapan ataupun pertanyaan
3. Pada siklus II, siswa sudah mulai bersemangat untuk mengikuti pelajaran, terlihat saat guru menjelaskan tidak ada satu siswa pun bermain.
4. Pada siklus II, suasana dan kondisi tempat kegiatan layanan informasi semakin mendukung. Hal ini dilihat dari kesediaan siswa dalam melaksanakan layanan informasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta mau mengeluarkan pendapat.
5. Pada siklus II, beberapa siswa sudah menyadari bahwa layanan informasi dengan menggunakan media sosial khusus video animasi dapat membantu dan memotivasi semangat dan meningkatkan *self efficacy* siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dengan dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan sudah melebihi target yang ditetapkan. Hasil persentase pada siklus II ini mencapai 77,72%. Jika dibandingkan dengan siklus I, dalam meningkatkan *self efficacy* siswa setelah melakukan tindakan pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang artinya *self efficacy* siswa sudah meningkat. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{22} \times 100\%$$

$$= 77,72\%$$

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan *self efficacy* siswa yaitu 0% - 25% = kurang berhasil, 26% - 50% = sedang, 51% - 75% = cukup berhasil, dan 76% - 100% = berhasil. Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus II didapat hasil 77,72% dengan kriteria berhasil. Selain itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 20 dari 30 siswa mencapai kategori tinggi (*self efficacy*). Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah dalam meningkatkan *self efficacy* sudah tuntas dengan hasil yang meningkat dari sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian cukup dilakukan sampai II siklus.

### C. Pembahasan Penelitian

Dengan dilaksanakannya layanan informasi, diperoleh hipotesis penelitian berupa layanan informasi dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. Hal ini terlihat dari perubahan yang dialami siswa ketika pertama dilaksanakannya proses layanan informasi hingga pada siklus II pertemuan ke II atau jika dijumlahkan secara keseluruhan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada awal pertemuan dilaksanakannya layanan informasi hanya 8 siswa saja yang terlihat memiliki kematangan *self efficacy* dan merespon peneliti ketika kegiatan layanan dilaksanakan selebihnya hanya diam dan ribut bercerita dengan temannya. Akan tetapi dengan tahap demi tahap yang dilakukan persiklus, dengan diiringi pemberian angket terlihat perubahan yang positif pada siswa, hingga akhirnya

secara keseluruhan siswa mampu menerapkan apa yang telah disampaikan dan berani berpendapat.

Kemudian peneliti membuktikan dari hasil angket awal yang diberikan kepada siswa kelas XI SMAN 2 Perbaungan yang berjumlah 30 siswa. Selanjutnya, peneliti melaksanakan siklus I dengan melaksanakan layanan informasi dengan dua kali pertemuan dan untuk melihat hasil apakah siswa sudah mengalami peningkatan mengenai *self efficacy*, peneliti kembali memberikan angket dengan perolehan hasil yang sama dengan yang pertama tidak ada perubahan, tidak menjadi hal yang membuat peneliti mengambil kesimpulan yang negatif tentang gagalnya peningkatan yang dialami siswa. Sebab siswa sudah terlihat aktif dan mulai melihat perubahan positif serta respon yang baik. Siswa yang awalnya hanya diam dan ribut mulai memiliki ketertarikan dengan layanan informasi yang diberikan. Hingga setelah siklus II berakhir dan peneliti kembali memberikan angket dengan perolehan hasil 77,72% dalam kategori berhasil.

Dalam jurnal Desy Nawangsari Wijayanti & Kusnarto Kurniawan menyimpulkan bahwa pengaruh layanan informasi teknik modeling simbolik terhadap *self efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX SMPN 2 Ambal. Secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan informasi teknik modeling simbolik dapat mempengaruhi *sel efficacy* dalam pengambilan keputusan.

*Self efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan *treatment* termasuk dalam kriteria rendah yaitu dengan rata-rata presentase 44,94%. Sedangkan *self efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan *treatment*, sebanyak delapan kali pertemuan menunjukkan adanya perubahan dengan peningkatan rata-rata presentase menjadi 82,36% yang termasuk kriteria tinggi. Berdasarkan hasil uji T-test, layanan informasi

teknik modeling simbolik berpengaruh secara efektif dan signifikan pada *self efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjut sebesar 33,855%.<sup>32</sup>

Dalam kriteria meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar yang dihasilkan adalah seperti berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), dan 51-74% (cukup), 75-100% (baik). Dari hasil pengukuran ini diperoleh hasil peningkatan *self efficacy* siswa.

Dari hasil analisis angket, observasi, dan penilaian hasil layanan. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini “Meningkatkan *self efficacy* siswa melalui layanan informasi pada siswa kelas XI SMAN 2 Perbaungan dapat diterima. Artinya layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa.

---

<sup>32</sup>Desy Nawangsari Wijayanti & Kusnarto Kurniawan, *Pengaruh Layanan Informasi Teknik Modeling Simbolik Terhadap Self Efficacy Pengambilan Keputusan Studi Lanjut*, Jurnal Vol.5, No.2 2016.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan informasi dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Kesimpulan diperoleh sesuai dengan temuan penelitian dimana sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilakukannya layanan informasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan layanan informasi, *self efficacy* dengan kategori sangat rendah. Setelah diberi layanan informasi pada siklus I dengan 2 kali pertemuan *self efficacy* siswa dalam kategori rendah dan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan masuk ke dalam kategori baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap pihak- pihak terkait atas hasil penelitian. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang motivasi belajar pada diri siswa dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal belajar.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memotivasi para guru-guru agar dapat menanamkan semangat belajar kepada para siswa terutama dalam hal belajar agar prestasi belajar anak dapat meningkat. Serta guru BK juga sering memberikan layanan Bimbingan kelompok kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan mengembangkan kemampuannya terutama dalam belajar.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat memberikan referensi dan penelitian bandingan untuk penelitian yang berhubungan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

## 4. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan pembelajaran terutama bagi guru BK agar memberikan waktu untuk melaksanakan layanan-layanan bimbingan konseling salah satunya bimbingan kelompok agar guru BK dapat memecahkan masalah para siswa melalui dinamika kelompok, sekaligus untuk mengembangkan potensi siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M.Luddin, 2014, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling islam*, Difaniaga:Kota Binjai.
- Agus Irianto, 2007, *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana.
- Dede Rahmada Hidayat, 2012, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Indeks.
- Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Elida Prayitno, 1989, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Proyek Pengembangan LPTK.
- Elizabeth B. Hurlock, 1980, *Psikologi Perkembangan:Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta:Gramedia.
- Feist, 2010, *Teori Kepribadian* (edisi ketujuh), Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghufron, 2010, *Teori-teori Perkembangan*, Bandung:Rafika Aditama.
- Ghufron, 2014, *Teori-teori Psikologi*, Bandung: Refika Aditama.
- Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack, 2006, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga*, Jakarta:Erlangga.
- J. W. Santrock, 2009, *Psikologi Pendidikan* Edisi Tiga Buku I (Terjemahan oleh Diana Angelica), Jakarta:Salemba Humanika.
- Lahmuddin Lubis, 2006, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media.
- Nurul Zuriah, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan :Teori-Aplikasi*, Jakarta:Pt Bumi Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno, 2017, *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan dan Kegiatan Pendukung)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rizky A. Pohan. Dkk, 2017, *Wawasan Dasar Bimbingan Konseling*, Medan.
- Saifuddin Azwar, 2012, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : perdana publishing.
- Sofyan S. Willis, 2015, *Kapita Selekta Bimbingan & Konseling*, Bandung: Afabeta.
- Sugiono, 2005, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahrul dan Salim, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Wijaya Kusumah, 2010, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks.